



KEPRAMUKAAN

BAHAN AJAR IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 UNTUK KEPALA SEKOLAH



**PUSAT PENGEMBANGAN TENAGA KEPENDIDIKAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2014**

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

BAGI KEPALA SEKOLAH



KEPRAMUKAAN



PUSAT PENGEMBANGAN TENAGA KEPENDIDIKAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN
DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2014

SAMBUTAN

KEPALA BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN

Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru merupakan tiga pilar penting dalam mewujudkan implementasi Kurikulum 2013. Efektivitasnya sangat bergantung pada kesesuaian kompetensi ketiganya dengan kebutuhan mewujudkan target yang diharapkan pada tingkat satuan pendidikan. Peningkatan kompetensi melalui penyelenggaraan pelatihan merupakan kegiatan strategis yang perlu disertai dengan langkah penjaminan bahwa ketiga pilar mutu pelaksanaan kurikulum yang terukur dan sistematis.

Implementasi kurikulum 2013 berimplikasi terhadap kebutuhan peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan tiga pilar penjamin mutu. Untuk merespon kebutuhan itu Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (Badan PSDMPK dan PMP) melalui Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan telah menyusun Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.

Materi yang tersusun diharapkan menjadi referensi utama bagi fasilitator dan peserta pelatihan dalam penyelenggaraan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Materi Pokok Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah terdiri atas Manajemen Implementasi Kurikulum 2013, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013, dan Kepramukaan. Sedangkan Materi Pokok Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pengawas Sekolah terdiri atas Supervisi Manajerial Implementasi Kurikulum 2013, Manajemen Implementasi Kurikulum 2013, Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013, dan Kepramukaan.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih serta penghargaan atas dedikasi tinggi para penyusun materi dan penelaah materi. Terima kasih saya sampaikan kepada pejabat dan staf BPSDMPK dan PMP, widyaiswara, dosen perguruan tinggi, pengawas sekolah, dan kepala sekolah yang telah berpartisipasi aktif sehingga terselesaikan materi tersebut.

Semoga keberadaan materi dan seluruh perangkat pelatihan lainnya dapat berkontribusi positif terhadap efektivitas penyelenggaraan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.

Jakarta, Januari 2014
Kepala Badan PSDMPK dan PMP

Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd.
NIP 196202031987031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan materi pelatihan kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Materi pelatihan merupakan muatan wajib yang digunakan oleh nara sumber, instruktur nasional dan kepala sekolah serta pengawas sekolah sasaran dalam meningkatkan kompetensi sesuai dengan tujuan pelatihan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Materi pelatihan kepala sekolah meliputi manajemen implementasi kurikulum 2013, supervisi akademik, manajemen kepemimpinan sekolah dan kepramukaan. Sedangkan materi pelatihan pengawas sekolah meliputi manajemen implementasi kurikulum 2013, supervisi akademik, supervisi manajerial dan kepramukaan.

Materi pelatihan ini merupakan salah satu sumber belajar sehingga peserta pelatihan diharapkan dapat memperkaya diri dengan referensi lain yang relevan. Materi yang disusun ini telah diupayakan untuk menjawab beberapa prinsip dan tujuan utama. *Pertama*, materi ini diharapkan dapat menunjang pengembangan kompetensi pengawas sekolah yang diturunkan dari kebutuhan pelaksanaan kurikulum 2013 pada seluruh level satuan pendidikan. *Kedua*, setiap materi menunjang sikap keberterimaan, pengetahuan, dan keterampilan serta menumbuhkan daya inisiatif untuk merencanakan strategi dan implementasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengawasan dan pembinaan sekolah sesuai kebutuhan khas implementasi kurikulum 2013. *Ketiga*, materi yang dipelajari dapat mengurangi resistensi pada implementasi kurikulum pada tingkat satuan pendidikan. *Keempat*, seluruh materi pelatihan dapat berkontribusi positif terhadap pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang menunjang kompetensi kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. *Kelima*, menyelaraskan seluruh kompetensi yang dikembangkan untuk menunjang penjaminan mutu kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih serta penghargaan atas dedikasi tinggi para tim pengembang materi, penyusun Prosedur Operasional Standar dan pengembang perangkat pelatihan lainnya. Terima kasih pula saya sampaikan kepada seluruh pejabat dan staf BPSDMPK dan PMP, widyaiswara, dosen perguruan tinggi, konsultan, pengawas sekolah, dan kepala sekolah yang telah berpartisipasi aktif dalam penyusunan materi ini.

Semoga materi pelatihan ini dapat membantu nara sumber, instruktur nasional, kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan secara khusus bermanfaat sebagai referensi bagi nara sumber dan instruktur pada pelatihan implementasi kurikulum 2013.

Jakarta, Januari 2014
Kepala Pusbangtendik

Dr. Muhammad Hatta, M.Ed.
NIP.195507201983031003

Daftar Isi

SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
Daftar Isi	iii
Peta Konsep.....	v
Glosarium	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Petunjuk Pembelajaran	2
B. Kompetensi yang Akan Dicapai	2
C. Ruang Lingkup Materi	2
D. Langkah-Langkah Pembelajaran	3
II. Kegiatan Pembelajaran 1: Kegiatan Kepramukaan	5
A. Deskripsi Materi	5
B. Tujuan Pembelajaran	5
C. Uraian Materi.....	6
D. Aktifitas Pembelajaran	28
E. Penilaian	28
F. Rangkuman.....	28
G. Refleksi	29
III. KEGIATAN PEMBELAJARAN 2: STRATEGI IMPLEMENTASI KEGIATAN	30
A. Deskripsi Materi	30
B. Tujuan Pembelajaran	30
C. Uraian Materi.....	30
D. Aktifitas Pembelajaran	34
E. Penilaian	35
F. Rangkuman.....	35
G. Refleksi	36
IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN 3: EVALUASI PROGRAM	37
A. Deskripsi Materi	37
B. Tujuan Pembelajaran	37
C. Uraian Materi.....	37

D. Aktifitas Pembelajaran	45
E. Penilaian	45
F. Rangkuman.....	46
G. Refleksi	46
Daftar Pustaka	48

Peta Konsep



Glosarium

1. **Ekstrakurikuler** adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar, sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.
2. **Ekstrakurikuler wajib** merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
3. **Gerakan Pramuka**, adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan.
4. **Pendidikan Kepramukaan**, adalah nama kegiatan anggota Gerakan Pramuka
5. **Pramuka**, adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik S,G,T,D dan anggota dewasa yaitu Pembina Pramuka, pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong SAKA dan Instruktur SAKA, Pimpinan SAKA, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota MABI, Staf Karyawan Kwartir, dan Mitra
6. **Siaga** adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 07 – 10 tahun.
7. **Penggalang** adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 11 – 15 tahun
8. **Penegak** adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 16 – 20 tahun.
9. **Pandega** adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 21 – 25 tahun.
10. **Saka pramuka** adalah wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan dan pengalaman Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

I. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Lampiran III, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 53 ayat (2) butir a Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 79 ayat (2) butir b Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terbagi menjadi ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik mulai dari SD, SMP, SMA/SMK kecuali yang memiliki kekhususan. Kepramukaan merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan dalam menyiapkan anak bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik moral, mental, spiritual, intelektual, emosional, maupun fisik dan ketrampilan.

A. Petunjuk Pembelajaran

1. Materi ajar ini digunakan selama mengikuti pelatihan pada mata latih Kepramukaan dengan alokasi waktu tatap muka 4 JP atau 180 menit.
2. Materi ajar ini memandu ketercapaian kompetensi yang harus dicapai selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan metode yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga peserta berperan aktif selama pelatihan untuk memperoleh pengalaman belajar yang optimal.
3. Selama pembelajaran materi pokok/submateri pokok difasilitasi dengan Lembar Kegiatan (LK), yaitu LKKS.3.D1 dan LKKS.3.D2 untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.
4. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dalam pelatihan dan produk yang dihasilkan oleh peserta baik secara individu/dan atau kelompok.

B. Kompetensi yang Akan Dicapai

Kompetensi yang akan dicapai oleh peserta pelatihan adalah memiliki kemampuan untuk:

1. Menjelaskan kegiatan kepramukaan yang mencakup konsep dasar kepramukaan, jenis kegiatan pembentuk karakter, dan internalisasi nilai-nilai karakter.
2. Menjelaskan strategi implementasi program yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian.
3. Melaksanakan evaluasi program yang meliputi monitoring dan evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut.

C. Ruang Lingkup Materi

1. **Kegiatan Kepramukaan(45 menit):**
 - a. Konsep Dasar Kepramukaan

- 1) Sejarah Kepramukaan
 - 2) Pengertian dan Dasar Gerakan Pramuka
 - 3) Tujuan Kegiatan Pramuka
 - 4) Fungsi Kegiatan Pramuka
 - 5) Peran dan Fungsi Mabigus
 - 6) Syarat Kecakapan dalam Gerakan Pramuka
- b. Jenis Kegiatan Pembentuk Karakter
 - c. Internalisasi Nilai Karakter
2. **Strategi Implementasi Kegiatan (45 Menit)**
 - a. Perencanaan Program
 - b. Pelaksanaan Program
 - c. Penilaian
 3. **Evaluasi Program Pramuka (90 menit)**
 - a. Monitoring dan Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pramuka
 - b. Pelaporan
 - c. Tindak Lanjut

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Curah pendapat tentang ekstrakurikuler wajib Pramuka baik mengacu pada kebijakan pemerintah Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, lampiran III, maupun mengacu pada pengalaman melaksanakan program ekstrakurikuler pramuka di sekolah sehingga diperoleh pemahaman bersama konsep dasar kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah.
2. Mengamati tayangan video kegiatan pramuka di sekolah dengan menggunakan Lembar Kegiatan (LKKS.3.D1) untuk menjelaskan konsep dasar kepramukaan dan mengidentifikasi jenis kegiatan pramuka pembentuk karakter.
3. Mendiskusikan hasil pengamatan yang dituangkan dalam LKKS.3.D1 sehingga diperoleh informasi bersama berbagai jenis

kegiatan pramuka pembentuk karakter dan rasional mengapa ekstrakurikuler pramuka bersifat wajib.

4. Curah pendapat tentang strategi implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah yang meliputi perencanaan, Pelaksanaan, dan penilaian.
5. Mendiskusikan contoh Rencana Program Ekstrakurikuler Pramuka untuk mengkaji ruang lingkup/komponen yang harus ada dalam sebuah program ekstrakurikuler pramuka (LKKS.3.D2) sehingga dicapai kemampuan dalam menyusun program ekstrakurikuler pramuka.
6. Melakukan evaluasi program ekstrakurikuler pramuka melalui kegiatan diskusi tentang kegiatan monitoring dan evaluasi, penyusunan laporan, dan tindak lanjut.

II. Kegiatan Pembelajaran 1: Kegiatan Kepramukaan

A. Deskripsi Materi

Muatan materi pada pembelajaran 1 berisi tentang kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib Pramuka di sekolah yang meliputi: 1) konsep dasar kepramukaan: a) sejarah kepramukaan; b) pengertian gerakan pramuka; c) tujuan kegiatan pramuka; d) fungsi kegiatan pramuka; e) Peran dan Fungsi Mabigus; f) Syarat Kecakapan dalam Gerakan Pramuka: 2) jenis kegiatan pembentuk karakter; 3) Internalisasi Nilai-nilai Kepramukaan.

Materi tersebut di atas memberikan gambaran utuh tentang kepramukaan yang menjadi kewenangan Kepala Sekolah untuk menyelenggarakan di satuan pendidikannya.

Materi tentang konsep dasar kepramukaan di atas memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan materi-materi berikutnya karena sebagai landasan dalam menyusun dan mengevaluasi program ekstrakurikuler pramuka.

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan curah pendapat, pengamatan, dan diskusi, peserta pelatihan dapat:

1. Menjelaskan konsep dasar kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah.
2. Mengidentifikasi jenis kegiatan kepramukaan pembentuk karakter.
3. Menjelaskan pendekatan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan.

C. Uraian Materi

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka mengacu pada Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada lampiran III, secara jelas dituliskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 53 ayat 92) butir a Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan No. 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.

Kedudukan ekstrakurikuler dalam sistem kurikulum hendaknya tidak dipandang sebagai pengisi waktu luang, tetapi ditempatkan sebagai komplemen kurikulum yang dirancang secara sistematis untuk membangun relevansinya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini, seluruhnya didedikasikan kepada peserta didik, maksudnya menyelenggarakan kegiatan kurikuler maupun ekstra untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi peserta didik. Secara konseptual Kurikulum 2013 telah ditata dari landasan filosofis, landasan teoritis dan membangun struktur kurikulum yang komprehensif untuk mencapai kompetensi inti dengan amanat: kompetensi sikap (spiritual dan sosial), kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Ketiga amanat inilah yang harus diperjuangkan dalam setiap proses pendidikan di sekolah, termasuk dengan keberadaan ekstra kurikuler.

Dalam rangka pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan sebagai ekstra kurikuler wajib di Sekolah, agar sejalan dan relevan dengan amanat

Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum 2013 maka pelaksanaan harus didisain dalam bentuk Buku Panduan atau Petunjuk Pelaksanaan yang memiliki kekuatan hukum yang jelas, tentunya tidak saja berdasarkan Peraturan Menteri No.81A tahun 2013 tetapi ditindaklanjuti dengan adanya SKB Mendiknas dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tentang Petunjuk Pelaksanaannya.

1. Konsep Dasar Kepramukaan

Berikut dideskripsikan tentang konsep dasar kepramukaan sebagai pengetahuan awal yang mendasari kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah yang meliputi: a) sejarah kepramukaan; b) pengertian gerakan pramuka; c) tujuan kegiatan pramuka; d) fungsi kegiatan pramuka; e) tingkatan dalam kepramukaan; f) peraturan dan persyaratan dalam pramuka.

a. Sejarah Kepramukaan

Pramuka merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana* yang berarti kaum muda yang suka berkarya. Di Indonesia sendiri penggunaan istilah "Pramuka" baru resmi digunakan pada tahun 1961. Akan tetapi gerakan pramuka sejatinya telah ada sejak jaman penjajahan Belanda dengan nama kepanduan.

1) Pendiri Pramuka

Tahun 1908, Mayor Jenderal Robert Baden Powell melancarkan suatu gagasan tentang pendidikan luar sekolah untuk anak-anak Inggris, dengan tujuan agar menjadi manusia Inggris, warga Inggris dan anggota masyarakat Inggris yang baik sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kerajaan Inggris Raya ketika itu. Beliau menulis "*Scouting for Boys*" sebuah buku yang berisi

pengalaman di alam terbuka bersama pramuka dan latihan-latihan yang diperlukan Pramuka. Gagasan Boden Powell dinilai cemerlang dan sangat menarik sehingga banyak negara-negara lain mendirikan kepanduan. Diantaranya di negeri Belanda dengan nama *Padvinder* atau *Padvinderij*.

Gagasan kepanduan dibawa oleh orang Belanda ke Indonesia yang pada masa itu merupakan daerah jajahan Hindia Belanda (*Nederlands Oost Indie*), dengan mendirikan *Nederland Indische Padvinders Vereeniging* (*NIPV*) atau Persatuan Pandu-pandu Hindia-Belanda.

2) Sejarah Kepramukaan di Indonesia

Gagasan organisasi Boden Powell tersebut dalam waktu singkat menyebar ke berbagai negara termasuk Belanda. Di Belanda gerakan pramuka dinamai *Padvinder*. Pada masa itu Belanda yang menguasai Indonesia membawa gagasan itu ke Indonesia. Akhirnya mereka mendirikan organisasi tersebut di Indonesia dengan nama *NIPV* (*Nederland Indische Padvinders Vereeniging* = Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda).

Selanjutnya dalam perkembangan, pemimpin-pemimpin gerakan nasional Indonesia mendirikan organisasi kepanduan dengan tujuan membentuk manusia Indonesia yang baik dan siap menjadi kader pergerakan nasional. Dalam waktu singkat muncul berbagai organisasi kepanduan antara lain *JPO* (*Javaanse Padvinders Organizatie*), *JJP* (*Jong Java Padvindery*), *NATIPIJ* (*Nationale Islamitsche Padvindery*), *SIAP* (*Sarekat Islam Afdeling Padvindery*), *HW* (*Hisbul Wathon*).

Kemudian pemerintah Hindia Belanda memberikan larangan penggunaan istilah *Padvindery*. Maka K.H. Agus Salim mengganti nama *Padvindery* menjadi Pandu atau Kepanduan dan menjadi cikal bakal dalam sejarah pramuka di Indonesia.

Setelah sumpah pemuda kesadaran nasional juga semakin meningkat, maka pada tahun 1930 berbagai organisasi kepanduan seperti IPO, PK (Pandu Kesultanan), PPS (Pandu Pemuda Sumatra) bergabung melebur menjadi KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia). Pada tahun 1931 dibentuk PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) kemudian pada tahun 1938 berubah menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia).

Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia organisasi Kepanduan dilarang, maka banyak dari tokoh Pandu yang beralih dan memilih masuk Keibondan, Seinendan, dan PETA.

Setelah proklamasi kemerdekaan kembali dibentuk organisasi kepanduan yaitu Pandu Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Desember 1945 dan menjadi satu-satunya organisasi kepanduan. Pada tahun 1961 organisasi kepanduan di Indonesia terpecah menjadi 100 organisasi kepanduan dan terhimpun dalam 3 federasi organisasi yaitu IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia) berdiri 13 September 1951, POPPINDO (Persatuan Pandu Puteri Indonesia) tahun 1954 dan PKPI (Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia). Sadar akan kelemahan terpecah-pecah akhirnya ketiga federasi yang menghimpun bergabung menjadi satu dengan nama PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia).

Sejarah pramuka di Indonesia dianggap lahir pada tahun 1961. Hal tersebut didasarkan pada Keppres RI No. 112 tahun 1961 tanggal 5 April 1961, tentang Panitia Pembantu Pelaksana Pembentukan Gerakan Pramuka dengan susunan keanggotaan seperti yang disebutkan Presiden pada 9 Maret 1961.

Peringatan hari Pramuka diperingati pada setiap tanggal 14 Agustus dikarenakan pada tanggal 14 Agustus 1961 adalah hari dimana Gerakan Pramuka di perkenalkan di seluruh Indonesia, sehingga ditetapkan sebagai hari Pramuka yang diikuti dengan pawai besar. Pendirian gerakan ini pada tanggal 14 Agustus 1961 sedikit-banyak diilhami oleh Komsomoldi Uni Soviet. Sebelumnya presiden juga telah melantik Mapinas, Kwarnas, dan Kwarnari.

b. Pengertian dan Dasar Gerakan Pramuka

Kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggungjawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu.

Gerakan Pramuka adalah suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda, yang bersifat sukarela, nonpolitik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku dan agama, yang menyelenggarakan kepramukaan melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada *Satya* dan *Darma Pramuka*.

Dasar Penyelenggaraan Gerakan Pramuka sebagai Landasan Hukum diatur berdasarkan:

- 1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka
- 2) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961 Tentang Gerakan Pramuka
- 3) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 118 tahun 1961 Tentang Penganugerahan Pandji kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Pradja Muda karena
- 4) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka
- 5) Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 tahun 2009 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

Landasan Hukum Gerakan Pramuka merupakan landasan Gerak setiap aktifitas dalam menjalankan tatalaksana organisasi dan manajemen di Gerakan Pramuka yang harus dituangkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

- 1) Faktor – faktor penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (Kepres RI No. 24 Tahun 2009 dan SK Kwarnas 203 Tahun 2009) ialah :
 - a) Jiwa ksatria yang patriotik dan semangat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang adil dan makmur material maupun spiritual, dan beradab.
 - b) Kesadaran bertanggungjawab atas kelestarian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
 - c) Upaya pendidikan bagi kaum muda melalui kepramukaan dengan sasaran meningkatkan sumber daya kaum muda dalam mewujudkan masyarakat madani dan melestarikan keutuhan :
 - Negara Kesatuan Republik Indonesia

- Ideologi Pancasila
 - Kehidupan rakyat yang rukun dan damai
 - Lingkungan hidup di bumi nusantara
- 2) Fungsi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, sebagai :
- a) Landasan hukum dalam pengambilan kebijakan Gerakan Pramuka.
 - b) Pedoman dan petunjuk pelaksanaan kegiatan kepramukaan.

c. Tujuan Kegiatan Pramuka

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

- 1) memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;
- 2) menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Mengacu Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, lampiran III dijelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada satuan pendidikan adalah untuk:

- 1) Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

d. Fungsi Kegiatan Pramuka

Dengan landasan uraian tujuan di atas, maka kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda.

Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja.

- 2) Pengabdian bagi orang dewasa.

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

- 3) Alat bagi masyarakat dan organisasi.

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.

Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan pramuka itu sekedar alat saja, dan bukan tujuan pendidikannya.

Mengacu Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, lampiran III dijelaskan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah Kegiatan

ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir yaitu.

- 1) Fungsi pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

e. Peran dan Fungsi Mabigus

Majelis Pembimbing adalah suatu badan dalam Gerakan Pramuka yang mendukung pelaksanaan tugas Gerakan Pramuka dengan cara memberi bimbingan dan bantuan moril, organisatoris, material dan finansial kepada Kwartir Nasional, Kwartir Daerah,

Kwartir Cabang, Kwartir Ranting, dan Gugusdepan Gerakan Pramuka.

1) Majelis Pembimbing (MABI) Gerakan Pramuka berkedudukan di tingkat :

- a) Nasional disebut Majelis Pembimbing Nasional (MABINAS)
- b) Daerah disebut Majelis Pembimbing Daerah (MABIDA)
- c) Cabang disebut Majelis Pembimbing Cabang (MABICAB)
- d) Ranting disebut Majelis Pembimbing Ranting (MABIRAN)
- e) Gugus depan disebut Majelis Pembimbing Gugus depan (MABIGUS)
- f) Desa/Kelurahan disebut Majelis Pembimbing Desa (MABISA)
- g) Satuan Karya Pramuka disebut Pembimbing Saka (MABISAKA)

2) Fungsi Majlis Pembimbing

Majelis Pembimbing dalam melaksanakan fungsi bimbingan, bantuan moril, organisatoris, materiil dan bantuan finansil kepada SAKA/Gudep/Kwartir sesuai kebutuhan jajarannya masing - masing, wajib melaksanakan koordinasi secara periodik

- a) Majelis Pembimbing Gugus depan berasal dari unsur orang tua peserta didik dan tokoh masyarakat di lingkungan Gugus depan yang memiliki perhatian dan tanggung jawab terhadap Gerakan Pramuka serta mampu menjalankan peran Majelis Pembimbing.
- b) Majelis Pembimbing Ranting, Cabang, Daerah, dan Nasional berasal dari tokoh masyarakat pada tingkat masing - masing yang memiliki perhatian dan rasa tanggungjawab terhadap Gerakan Pramuka serta mampu menjalankan peran Majelis Pembimbing.

- c) Pembina Gugusdepan dan Ketua Kwartir secara ex-officio menjadi Anggota Majelis Pembimbing.
- d) Majelis Pembimbing terdiri atas :
 - Seorang Ketua
 - Seorang atau beberapa orang Wakil Ketua.
 - Seorang atau beberapa Sekretaris
 - Beberapa orang Anggota
- e) Ketua Majelis Pembimbing Gugus depan dipilih dari di antara Anggota Majelis Gugus depan yang ada.
- f) Ketua Majelis Pembimbing jajaran Ranting, Cabang, dan Daerah, dijabat oleh Kepala Wilayah atau Kepala Daerah setempat.
- g) Ketua Majelis Pembimbing Nasional dijabat oleh Presiden Republik Indonesia.
- h) Majelis Pembimbing membentuk Majelis Pembimbing Harian terdiri atas :
 - Seorang Ketua yang dijabat oleh Ketua Majelis Pembimbing atau salah seorang dari Wakil Ketua.
 - Seorang Wakil Ketua
 - Seorang Sekretaris
 - Beberapa orang Anggota
- i) Majelis Pembimbing mengadakan Rapat Majelis Pembimbing sekurang - kurangnya satu kali dalam waktu satu tahun.
- j) Majelis Pembimbing Harian Mengadakan Rapat
- k) Majelis Pembimbing Harian sekurang - kurangnya 3 bulan sekali.

f. Syarat Kecakapan dalam Gerakan Pranuka.

Syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah syarat kecakapan yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Tanda Kecakapan Umum (TKU)

diperoleh setelah lulus melewati ujian-ujian dan disematkan melalui upacara pelantikan.

Syarat Kecakapan Khusus (SKK) adalah syarat kecakapan pada bidang tertentu berdasarkan pilihan pribadi dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik. Tanda Kecakapan Khusus (TKK) diperoleh setelah melalui ujian-ujian dan disematkan pada upacara latihan mingguan.

Syarat Pramuka Garuda (SPG) adalah syarat-syarat kecakapan yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk mencapai persyaratan tertentu sebagai Pramuka Garuda. Untuk memperoleh Tanda Pramuka Garuda (TPG), peserta telah melalui ujian-ujian dan disematkan dalam upacara pelantikan.

Penilaian ujian dalam pemenuhan syarat Kecakapan Umum, Syarat Kecakapan Khusus dan Syarat Pramuka Garuda dititik beratkan kepada perkembangan proses kemampuan peserta didik terhadap suatu pengetahuan dan keterampilan

1) SKU dan TKU.

- a) SKU, sebagai alat pendidikan, merupakan rangsangan dan dorongan bagi para Pramuka untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna baginya, untuk berusaha mencapai kemajuan, dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota Gerakan Pramuka.
- b) SKU disusun menurut pembagian golongan usia Pramuka yaitu golongan Siaga, golongan Penggalang, golongan Penegak dan golongan Pandega.
- c) SKU untuk golongan Siaga terdiri dari 3 tingkat, yaitu: Siaga Mula, Bantu, dan Tata. SKU untuk golongan penggalang terdiri dari 3 tingkat, yaitu: Penggalang Ramu, Rakit, dan Terap.

- d) SKU untuk golongan Penegak, terdiri dari 2 tingkat, yaitu: tingkat Bantara, Laksana, dan Pandega
- e) TKU diraih oleh peserta didik melalui bentuk ujian-ujian yang dilakukan secara perseorangan.

2) SKK dan TKK

- a) SKK adalah syarat kecakapan khusus berupa kecakapan, kepandaian, kemahiran, ketangkasan, keterampilan, dan kemampuan dibidang tertentu, yang lain dari kemampuan umum yang ditentukan dalam SKU.
- b) SKK dipilih seorang Pramuka sesuai dengan minat dan bakatnya.
- c) TKK sebagai alat pendidikan, merupakan rangsangan dan dorongan bagi para Pramuka untuk memperoleh kecakapan, dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan dan penghidupannya sesuai dengan bakat dan keinginannya sehingga dapat mendorong semangat menjadi wiraswastawan di masa mendatang.
- d) TKK diperoleh setelah menyelesaikan ujian-ujian SKK yang bersangkutan.
- e) TKK dikelompokkan menjadi 5 bidang: Agama, Bidang Patriotisme dan Seni Budaya, Bidang Keterampilan dan Teknik Pembangunan, Bidang Ketangkasan dan Kesehatan, dan Bidang sosial, Perikemanusiaan, Gotong royong, Ketertiban Masyarakat, Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup.

3) TKK

TKK dibedakan atas tingkatan-tingkatan, yaitu Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega.

4) PG/TPG

Seorang yang telah menyelesaikan SPG disebut sebagai Pramuka Garuda, berhak menyandang TPG menjadi teladan bagi teman-temannya di gudep dan masyarakat di sekitarnya. SPG/TPG terdapat di semua golongan usia Pramuka.

5) Penguji

Penguji SKU adalah Pembina/Pembantu Pembina Pramuka yang langsung membina Pramuka yang diuji.

2. Jenis Kegiatan Pembentuk Karakter

Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan sebagai wadah penanaman nilai karakter. Nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kepramukaan adalah sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berikut keterampilan kepramukaan yang dapat membentuk karakter peserta didik, termasuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

a. Keterampilan Tali Temali

1) Cara dan manfaat

Keterampilan Tali Temali digunakan dalam berbagai keperluan diantaranya membuat tandu, memasang tenda, membuat tiang jemuran, dan tiang bendera. Setiap anggota gerakan pramuka diharapkan mampu dan dapat membuat dan menggunakan tali-temali dengan baik.

2) Implementasi Nilai Karakter

Membuat simpul dan ikatan diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung

jawab. Membuat tandu diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab.

b. Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat(PPGD)

1) Cara dan Manfaat

Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (**PPGD**) merupakan kegiatan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan atau orang sakit. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bahwa tindakan ini hanya tindakan pertolongan sementara. Langkah berikutnya tetap harus segera dibawa ke puskesmas atau rumah sakit terdekat.

2) Implementasi Nilai Karakter:

Mencari dan memberi obat diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial. Membalut luka, menggunakan bidai dan mitela diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial.

c. Ketangkasan Pionering

1) Cara dan Manfaat

Ada beberapa kegiatan keterampilan dan pengetahuan yang sekiranya dapat membantu membuat kegiatan kepramukaan tetap menarik dan menantang minat peserta didik untuk tetap menjadi anggota gerakan pramuka. Kegiatan ketangkasan *pionering* merupakan kegiatan yang sudah biasa dalam kegiatan kepramukaan. Kegiatan itu meliputi membuat gapura, menara pandang, membuat tiang bendera, membuat jembatan tali goyang, meniti dengan satu atau dua tali.

2) **Implementasi Nilai Karakter:**

Dalam kegiatan membuat gapura, menara pandang dan membuat tiang bendera diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, percaya diri, ketekunan, dan kerjasama. Dalam kegiatan membuat jembatan tali goyang dan meniti dengan satu atau dua tali diharapkan dapat membentuk karakter keberanian, ketelitian, percaya diri, ketekunan, dan kesabaran.

d. Keterampilan Morse dan Semaphore

1) Cara dan manfaat

Kedua keterampilan ini sebenarnya merupakan bahasa sandi dalam kepramukaan. Perbedaan keduanya adalah terletak pada penggunaan media. *Morse* menggunakan media peluit, senter, bendera, dan pijatan. *Semaphore* menggunakan media bendera kecil berukuran 45 cm X 45 cm. Keterampilan ini perlu dimiliki

Oleh setiap anggota gerakan pramuka agar dalam kondisi darurat mereka tetap dapat menyampaikan pesan.

2) Implementasi Nilai Karakter:

Morse dan Semaphore diharapkan dapat membentuk karakter kecermatan, ketelitian, tanggung jawab, dan kesabaran.

e. Keterampilan Membaca Sandi Pramuka

1) Cara dan Manfaat

Keterampilan ini sangat diperlukan dalam kegiatan penyampaian pesan rahasia dengan menggunakan kunci yang telah disepakati. Seorang pramuka harus dapat dipercaya untuk dapat melakukan segala hal termasuk penyampaian dan penerimaan pesan-pesan rahasia. Dalam

menyampaikan pesan rahasia ini diperlukan kode-kode tertentu yang dalam kepramukaan disebut sandi. Sandi dalam pramuka antara lain sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku, dan sandi angka.

2) Implementasi Nilai Karakter:

Sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku, dan sandi angka diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, ketelitian, kerjasama, dan tanggung jawab.

f. Penjelajahan dengan Tanda Jejak

1) Cara dan Manfaat

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk latihan berpetualang. Anggota gerakan pramuka harus terbiasa dengan alam bebas. Di alam bebas tidak terdapat rambu-rambu secara jelas sebagaimana di jalan raya. Oleh karena itu, seorang anggota gerakan pramuka harus dapat memanfaatkan fasilitas alam sebagai petunjuk arah dan atau tanda bahaya kepada teman kelompoknya.

2) Implementasi Nilai Karakter:

Penjelajahan dengan memasang dan membaca tanda jejak diharapkan dapat membentuk karakter religius, toleransi, cinta tanah air, peduli lingkungan, kerja sama, dan tanggung jawab.

g. Kegiatan Pengembaraan

1) Cara dan Manfaat

Kegiatan pengembaraan ini bukan sekedar jalan-jalan di alam bebas atau rekreasi bersama melainkan melakukan perjalanan

dengan berbagai rintangan yang perlu diperhitungkan agar tujuan kita dapat dicapai. Hal ini dengan sendirinya juga mendidik generasi muda bahwa untuk dapat mencapai cita-cita itu banyak rintangan dan sangat memerlukan perjuangan yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan di alam bebas dengan berbagai rintangan merupakan pendidikan yang menantang dan menyenangkan.

2) Implementasi Nilai Karakter:

Kegiatan pengembaraan ini diharapkan dapat membentuk karakter mandiri, peduli lingkungan, tangguh, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, peduli sosial, ketelitian, dan religius.

h. Keterampilan Baris-Berbaris (KBB)

1) Cara dan manfaat

Di lingkungan gerakan pramuka, peraturan baris-berbaris disebut keterampilan baris-berbaris. Kegiatan ini merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik. Keterampilan Baris-berbaris ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian, dan seni dalam berbaris.

2) Implementasi Nilai Karakter:

Keterampilan baris-berbaris ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kreatif, kerja sama, dan tanggung jawab.

i. Keterampilan Menentukan Arah

1) Cara dan Manfaat

Keterampilan ini merupakan suatu upaya bagi anggota gerakan pramuka untuk mengetahui arah. Dalam penentuan arah ini dapat digunakan kompas, dan benda yang ada di alam sekitar,

misalnya: kompas sederhana (silet, magnet, dan air) bintang, pohon, dan matahari. Hal ini sangat penting apabila anggota gerakan pramuka itu tersesat di alam bebas ketika melakukan pengembaraan.

2) Implementasi Nilai Karakter:

Keterampilan menentukan arah ini diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, dan kerja sama.

j. Internalisasi Nilai-nilai Karakter

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler pramuka adalah sebagai berikut;

1) Intervensi

Intervensi adalah bentuk campur tangan yang dilakukan pembimbing ekstrakurikuler pramuka terhadap peserta didik. Jika intervensi ini dapat dilakukan secara terus menerus, maka lama kelamaan karakter yang diintervensikan akan terpatrit dan mengkristal pada diri peserta didik. Di berbagai jeniskegiatan ekstrakurikuler pramuka, terdapat banyak karakter yang dapat diintervensikan oleh pembimbing terhadap peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pramuka. Pembimbing dapat melakukan intervensi melalui pemberian pengarahan, petunjuk dan bahkan memberlakukan aturan ketat agar dipatuhi oleh para peserta didik yang mengikutinya.

2) Pemberian Keteladanan

Kepala sekolah dan guru pembimbing peserta didik adalah model bagi peserta didik. Apa saja yang mereka lakukan, banyak yang ditiru dengan serta merta oleh peserta didik. Oleh karena itu, berbagai karakter positif yang mereka miliki, sangat bagus jika ditampakkan kepada peserta didik dengan maksud agar mereka mau meniru atau mencontohnya. Karakter disiplin yang ingin disemaikan kepada peserta didik, haruslah dimulai dengan contoh keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru, termasuk ketika dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler pramuka. Karakter disiplin yang dicontohkan oleh kepala sekolah dan guru dalam kegiatan ekstra kurikuler pramuka ini, dapat diwujudkan dalam bentuk selalu hadir tepat waktu saat latihan/kegiatan ekstra kurikuler pramuka, mentaati waktu dan jadwal latihan yang disepakati. Dengan contoh konkret yang diberikan secara terus menerus, dan kemudian ditiru secara terus menerus, akan membentuk karakter disiplin peserta didik.

3) Habitulasi/Pembiasaan

Ada ungkapan menarik terkait pembentukan karakter peserta didik: "Hati-hati dengan kata-katamu, karena itu akan menjadi kebiasaanmu. Hati-hati dengan kebiasaanmu, karena itu akan menjadi karaktermu". Ini berarti bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, akan mengkrystal menjadi karakter.

Ada ungkapan senada terkait dengan pembentukan kebiasaan ini. Yaitu, "Biasakanlah yang benar, dan jangan membenarkan kebiasaan". Kebenaran harus dibiasakan agar membentuk karakter yang berpihak pada kebenaran. Semenara itu, tidak

semua kebiasaan itu benar, dan oleh karena itu, hanya yang benar saja yang perlu dibiasakan. Sementara yang salah, sebagai salah satu ujung dari karakter yang tidak positif, hendaknya tidak dibiasakan. Dalam realitas kehidupan, orang menjadi bisa karena biasa atau banyak membiasakan.

4) Mentoring/pendampingan

Pendampingan adalah suatu fasilitasi yang diberikan oleh pendamping kegiatan ekstra kurikuler pramuka terhadap berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik, agar karakter positif yang sudah disemaikan, dicangkokkan dan diintervensikan tetap terkawal dan diimplementasikan oleh peserta didik. Dalam proses pendampingan ini, bisa terjadi terdapat persoalan actual riil keseharian yang ditanyakan peserta didik kepada pembimbingnya, sehingga pembimbing yang dalam hal ini berfungsi sebagai mentor, dapat memberikan pencerahan sehingga tindakan peserta didik tidak keluar dari koridor karakter positif yang hendak dikembangkan.

Pembimbing peserta didik, dalam proses-proses pendampingan (mentoring), juga bisa mengedepankan berbagai kelebihan dan kekurangan, efek positif dan negatif setiap tindakan manusia, serta keuntungan dan kerugian (jangka pendek dan jangka panjang), baik tindakan yang positif maupun negatif. Dengan demikian, sebelum dan selama peserta didik bertindak, senantiasa dikerucutkan pada tujuan-tujuan yang positif dan juga dengan menggunakan cara-cara yang positif. Untuk mencapai tujuan yang baik hanya boleh dengan menggunakan tindakan yang baik dan dengan menggunakan cara yang baik juga. Tujuan tidak membolehkan segala cara untuk mencapainya, sebaik dan

sepositif apapun tujuan tersebut. Hanya dengan cara yang baiklah, tujuan yang baik itu boleh dicapai.

5) Penguatan

Dalam berbagai perspektif psikologi, penguatan yang diberikan oleh pembimbing ekstra kurikuler pramuka berkhasiat untuk memperkuat perilaku peserta didik. Oleh karena itu, jangan sampai pembimbing peserta didik kalah *start* dengan *peer group* peserta didik yang sering mencuri *start* dalam hal memberikan penguatan perilaku sebayanya. Sebab, jika *peer group* peserta didik telah "dikuasi" oleh *peer group*-nya, termasuk *peer group* yang mengarahkan ke tindakan-tindakan yang negatif, akan sangat sukar dikuasai oleh pembimbingnya. Penguasaan atas peserta didik ini dapat ditempuh dengan secepatnya memberikan penguatan terhadap perilaku berkarakter positif.

6) Keterlibatan Berbagai Pihak

Berbagai pihak yang sepatutnya terlibat dalam kegiatan ekstra kurikuler pramuka adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, guru pembimbing ekstra kurikuler pramuka, komite sekolah, pengawas sekolah dan orang tua siswa. Berbagai bentuk keterlibatan berbagai pihak tersebut dapat bertanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah Sebagai Ketua Mabigus.
- 2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
- 3) Pembimbing Kegiatan Ektra Kurikuler Pramuka sebagai Ketua Gugus Depan Pramuka
- 4) Pengawas Sekolah
- 5) Komite Sekolah.

D. Aktifitas Pembelajaran

1. Curah pendapat tentang konsep dasar kepramukaan berdasarkan Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, lampiran III dan hasil pengalaman/empiris dalam merancang, melaksanakan kegiatan, mendampingi, dan memantau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2. Kegiatan curah pendapat difasilitasi dengan terlebih dahulu mengamati tayangan video kegiatan kepramukaan di sebuah sekolah.
3. Pencapaian kompetensi menjelaskan konsep dasar kepramukaan diperkuat selain melalui pengamatan tayangan video, tetapi juga melalui kegiatan diskusi dengan menggunakan LKKS.3.D1.

E. Penilaian

1. Penilaian sikap: selama mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Penilaian pengetahuan terkait materi tentang konsep dasar dan jenis kegiatan pembentuk karakter.
3. Penilaian keterampilan pada saat mengkomunikasikan pikiran/tanggapan terhadap kebijakan dan produk berupa hasil identifikasi jenis kegiatan pembentuk karakter yang dihasilkan baik secara individu maupun kelompok dengan bantuan LKKS.3.D1.

F. Rangkuman

Sejarah pramuka dunia dipelopori oleh Robert Stephenson Smith Baden Powel (22 Februari 1857 – 8 Januari 1941) yang dikenal sebagai Bapak Pandu Sedunia (*Chief Scout of The World*).Berbagai kegiatan seperti Jambore dunia dilaksanakan di berbagai negara.

Pramuka di Indonesia dianggap lahir pada tahun 1961. Hal tersebut didasarkan pada Keppres RI No. 112 tahun 1961 tanggal 5 April 1961, tentang Panitia Pembantu Pelaksana Pembentukan Gerakan

Pramuka dengan susunan keanggotaan seperti yang disebutkan Presiden RI pada 9 Maret 1961. Gerakan Pramuka adalah suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda, yang bersifat sukarela, nonpolitik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku dan agama, yang menyelenggarakan kepramukaan melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka.

Dasar Penyelenggaraan Gerakan Pramuka sebagai Landasan Hukum diatur berdasarkan Undang-Undang, Keputusan Presiden, dan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka peserta didik memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik sebagai warganegara Indonesia.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Tugas pokok Gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak dan pemuda Indonesia, menuju ke tujuan Gerakan Pramuka, sehingga dapat membentuk tenaga kader pembangunan yang berjiwa Pancasila dan sanggup serta mampu menyelenggarakan pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. Dalam kegiatan pramuka terdapat tingkatan dan peraturan, serta persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap anggotanya.

G. Refleksi

1. Nilai-nilai apa yang paling mendasar dari kegiatan Pramuka bagi peserta didik sebagai Warga Negara Indonesia?
2. Bagaimana pendapat Ibu/Bapak peran strategis organisasi "Panduan" pada masa penjajahan Belanda dalam merintis semangat pergerakan nasional Indonesia?

III.KEGIATAN PEMBELAJARAN 2: STRATEGI IMPLEMENTASI KEGIATAN

A. Deskripsi Materi

Muatan materi pada kegiatan pembelajaran 2 meliputi strategi implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang meliputi perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di satuan pendidikan.

Penguasaan materi tentang strategi implementasi ekstrakurikuler pramuka dan penyusunan program ekstrakurikuler pramuka bermanfaat untuk merancang program tersebut di sekolah yang dipimpin ataupun di sekolah binaan dalam menyusun rancangan program tersebut.

Materi strategi implementasi ekstrakurikuler pramuka terkait dengan upaya penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai program yang dilaksanakan kegiatan di masing-masing satuan pendidikan.

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan curah pendapat, pengkajian contoh, dan diskusi, peserta dapat menyusun rencana program ekstrakurikuler pramuka di satuan pendidikan.

C. Uraian Materi

Setiap satuan pendidikan berkewajiban menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena kepramukaan merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem kurikulum pendidikan (*suplement* dan *complement*) dalam menyiapkan anak bangsa menjadi kader bangsa

yang berkualitas baik moral, mental, spiritual, intelektual, emosional, maupun fisik dan ketrampilan.

1. Strategi Implementasi Kegiatan

Berikut deskripsi materi strategi implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian.

a. Perencanaan Program Kegiatan:

Revitalisasi gerakan pramuka perlu dilakukan agar kegiatan-kegiatan kepramukaan dapat terselenggara secara lebih berkualitas, menarik minat dan menjadi pilihan peserta didik, dan mewujudkan peserta didik yang berkarakter kuat untuk menjadi calon pemimpin bangsa dalam berbagai bidang kehidupan. Guna menunjang dan memperkuat kebijakan tersebut perencanaan program kegiatan ekstra kurikuler pramuka mutlak diperlukan yang meliputi :

- 1) Program Kerja Kegiatan Pramuka;
- 2) Rencana Kerja Anggaran Kegiatan Pramuka;
- 3) Program Tahunan;
- 4) Program Semester;
- 5) Silabus Materi Kegiatan Pramuka;
- 6) Rencana Pelaksanaan Kegiatan; dan
- 7) Kriteria Penilaian Kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penyusunan program ekstrakurikuler pramuka di satuan pendidikan perlu dikuasai oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan pengawas sekolah sebagai pembimbing maupun pemantau pelaksanaan program tersebut di sekolah binaannya. contoh program kerja kegiatan pramuka untuk satuan pendidikan.

b. Pelaksanaan Pelatihan Pramuka

1) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pelatihan Pramuka.

Alokasi Waktu Jam Pelatihan Pramuka per Minggu : SD/MI : 2 x 35 menit. SMP/MTs: 2 x 40 menit. SMA/MA: 2 x 45 menit. SMK/MAK : 2 x 45 menit.

2) Pengelolaan Pelatihan Pramuka

Pelatih menyesuaikan tempat pelatihan peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses Pelatihan Pramuka. Volume dan intonasi suara Pelatih dalam proses Pelatihan Pramuka harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik. Pelatih wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Pelatih menyesuaikan materi dengan kecepatan dan kemampuan penerimaan peserta didik. Pelatih menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses Pelatihan Pramuka. Pelatih memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses Pelatihan Pramuka berlangsung. Pelatih mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Pelatih berpakaian sopan, bersih, dan rapi. Pada tiap awal semester, Pelatih menjelaskan kepada peserta didik silabus bahan materi pelatihan; dan Pelatih memulai dan mengakhiri proses Pelatihan Pramuka sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

3) Pelaksanaan Pelatihan Pramuka

Pelaksanaan Pelatihan Pramuka merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Pada Kegiatan inti model Pelatihan Pramuka, metode Pelatihan Pramuka, media Pelatihan Pramuka, dan alat serta bahan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pramuka. Pengoperasionalan pendekatan saintifik, model pembelajaran inkuiri, *discoveri*, *project based learning*, dan *problem based learning* disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan, dan peserta didik. Kompetensi tersebut mencakup 3 ranah, yaitu sikap pengetahuan, dan keterampilan.

c. Penilaian Kegiatan Pramuka

Penilaian wajib diberikan terhadap kinerja peserta didik pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penilaian dilakukan secara kualitatif.

Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester. Nilai yang diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler wajib Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Nilai di bawah memuaskan dalam dua semester atau satu tahun memberikan sanksi bahwa peserta didik tersebut harus mengikuti program khusus yang diselenggarakan bagi mereka.

Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu; misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu

peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Teknik penilaian yang dilakukan guru meliputi :

- 1) Penilaian dilakukan melalui berbagai cara yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bentuk Tes dan non tes, baik tulis, lisan, maupun praktik;
- 2) Penugasan Terstruktur dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur,
- 3) Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan, penilaian teman sejawat, maupun dengan menggunakan jurnal.
- 4) Pelaporan nilai dituangkan dalam bentuk deskriptif dengan mengacu kriteria.

Katagori Nilai

Nilai	Predikat
4	Sangat Baik
3.66	
3.33	Baik
3	
2.66	Cukup
2.33	
2	
1.66	
1.33	Kurang
1	

D. Aktifitas Pembelajaran

Aktifitas yang dibangun dalam kegiatan pembelajaran 2 tentang strategi implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai berikut.

1. Curah pendapat tentang strategi implementasi kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan.
2. Diskusi kelompok untuk mengkaji contoh program ekstrakurikuler pramuka di satuan pendidikan untuk memberikan pengalaman memperoleh informasi tentang sistematika penyusunan program ekstrakurikuler pramuka dan deskripsi masing-masing komponen dalam dokumen program tersebut.
3. Selama diskusi peserta menggunakan LKKS.3.D2.
4. Hasil diskusi dipresentasikan sehingga diperoleh kesepahaman maupun kesepakatan tentang perencanaan program ekstrakurikuler pramuka pramuka.

E. Penilaian

1. Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan sikap, yaitu pada saat dilakukan diskusi dan presentasi.
2. Penilaian pengetahuan dilakukan pada akhir pembelajaran melalui tes.
3. Penilaian keterampilan dilakukan pada saat mengkomunikasikan gagasan/ide/pikiran-pikiran dalam mengkaji contoh dan merumuskan sistematika penyusunan program ekstrakurikuler pramuka pramuka. Selain itu, keterampilan mengkomunikasikan secara tertulis diperoleh melalui produk-produk berupa laporan tertulis (LKKS.3.D2).

F. Rangkuman

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler pramuka adalah melalui intervensi, pemberian keteladanan, habituasi atau pembiasaan, mentoring atau pendampingan, penguatan, dan keterlibatan berbagai pihak.

Program-program yang harus disusun untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah perencanaan Program Tahunan, Program Semester, Silabus Materi Kegiatan Pramuka, Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), dan Kriteria Penilaian Kegiatan.

G. Refleksi

1. Bagaimana sikap yang harus ditunjukkan ketika diketahui bahwa contoh yang dikaji terdapat perbedaan dengan pengalaman pribadi dengan program ekstrakurikuler pramuka pramuka yang telah disusun?
2. Apa yang akan dilakukan di KKKS/MKKS untuk mengembangkan dokumen program ekstrakurikuler pramuka pramuka?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN 3: EVALUASI PROGRAM

A. Deskripsi Materi

Muatan materi pada kegiatan pembelajaran 3 meliputi monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka, menyusun laporan hasil monitoring dan evaluasi, dan menyusun program tindak lanjut.

Penguasaan materi tentang evaluasi program ekstrakurikuler pramuka bermanfaat untuk meningkatkan dan mengembangkan program tersebut di sekolah yang dipimpin atau pendampingan di sekolah binaan dalam menyusun rancangan program tersebut.

Materi evaluasi program ekstrakurikuler pramuka terkait dengan upaya penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai program yang dilaksanakan kegiatan di masing-masing satuan pendidikan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan curah pendapat peserta dapat menjelaskan tentang evaluasi program ekstrakurikuler pramuka.
2. Melalui kegiatan diskusi, peserta dapat mengetahui monitoring dan evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut program ekstrakurikuler pramuka di satuan pendidikan.

C. Uraian Materi

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan diakhiri dengan kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan serta tindak lanjut yang perlu dilakukan sebagai satu kesatuan untuh dari sistem manajemen.

Manfaat dari evaluasi program kemungkinan dapat memberikan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu:

1. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak adamanfaatnya,atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
2. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tapi hanya sedikit).
3. Melanjutkan program,karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
4. Menyebar luaskan program(melaksanakan program ditempat-tempat lain atu mengulangi lagi program dilain waktu),karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

Secara singkat evaluasi program merupakan upaya untuk mengukur ketercapaian program, yaitu mengukur sejauh mana sebuah kebijakan dapat terimplementasikan. Dalam kegiatan evaluasi program, tahapan yang akan dilakukan adalah kegiatan monitoring dan evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut.

1. Monitoring dan Evaluasi

a. Monitoring

Monitoring terhadap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikulerpramuka bertujuan untuk dapat mengawal dan memastikan kegiatan ekstrakurikulerpramuka telah berjalan sesuai dengan program yang direncanakan dan ditetapkan. Dari kegiatan monitoring ini apabila didapati hal-hal yang tidak sesuai dengan program yang direncanakan dan ditetapkan, atau ada masalah atau kendala yang dihadapi dapat dicarikan solusi atau pemecahannya agar pelaksanaan kegiatan program kegiatan ekstrakurikulerpramuka tidak sampai

terhambat terlalu besar pada pelaksanaan kegiatannya, sehingga kegiatan ekstrakurikulerpramuka dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Monitoring pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikulerpramuka dapat dilakukan saat perencanaan program dan pelaksanaan program kegiatan. Kegiatan monitoring dilakukan secara internal oleh kepala sekolah atau wakil bidang kesiswaan dengan menggunakan teknik dan metode tertentu seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Monitoring yang dilakukan bersifat pembinaan, tidak mencari-cari kesalahan yang terkesan seperti melakukan penyelidikan terhadap suatu kasus. Temuan yang diperoleh dari hasil monitoring dapat disampaikan langsung dan tidak langsung untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan dengan cara yang arif kepada pengampu kegiatan ekstrakurikulerpramuka, dan dilaporkan kepada kepala sekolah. Monitoring pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikulerpramuka meliputi berbagai hal seperti tempat/lokasi, peserta, pembina dan pelatih, fasilitas/perlengkapan, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan serta evaluasi dan pelaporannya.

b. Evaluasi

Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka termasuk kendala dan masalah serta solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan evaluasi ini diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler pramuka agar menjadi lebih baik pada masa mendatang.

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru pembimbing ekstra kurikuler dan *stake holder* terutama orang tua. Kepala sekolah bisa mengevaluasi keseluruhan program ekstrakurikuler yang berada dalam tanggungjawabnya. Guru pembimbing ekstra kurikuler pramuka mengevaluasi program kegiatan ekstra kurikuler yang berada dalam bimbingannya. *Stake holder* dan orang tua mengevaluasi dampak yang ditimbulkan (baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan) oleh program ekstrakurikuler di tingkat sekolah, dan kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan oleh masing-masing guru pembimbing.

Berdasarkan rentang waktu, evaluasi dapat dilakukan dalam rentang perkegiatan, bulanan, semesteran dan tahunan. Dari hasil evaluasi perkegiatanakan mudah dilakukan evaluasi bulanan, semesteran dan tahunan. Dengan evaluasi yang terus menerusakan dapat diambil berbagai langkah-langkah tindak lanjut, baik yang terkait dengan perbaikan program, kontinuitas program dan pemantapan program.

Aspek-aspek yang dievaluasi terkait dengan *perencanaanprogram* ekstrakurikuler pramukameliputi: (1)program kegiatan pramuka, (2)program tahunan, (3)program semester, (4)program silabus materi kegiatan, (5)rencana pelaksanaan kegiatan, (6)rencana penilaian kegiatan, (7)alokasi waktu latihan, dan (8)relevansi materi latihan. Evaluasi rencana kegiatan ekstra kurikuler pramuka

dilaksanakan dengan teknik studi dokumentasi yang dilihat oleh supervisor penanggungjawab kegiatan.

Evaluasi *pelaksanaan program* ekstrakurikuler pramuka dilakukan terhadap: (1) kesesuaian rencana kegiatan, (2) keefektifan pelaksanaan kegiatan, (3) penerimaan peserta didik terhadap kompetensi yang diberikan, dan (4) performansi/unjuk kerjapembina/pelatih pramuka. Kemudian, aspek-aspek yang dievaluasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) kualitas pelayanan dalam pemilihan tempat, (2) penyediaan alat/media penyajian, (3) perangkat latihan, (4) kelengkapan ATK, (5) konsumsi, (6) penerimaan peserta didik, (7) alokasi waktu latihan, dan (8) relevansi materi latihan. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler pramuka dilaksanakan dengan teknik angket yang diisi oleh peserta pada akhir kegiatan.

Aspek-aspek yang dievaluasi terkait dengan penerimaan peserta didik terhadap kompetensi yang diberikan meliputi: (1) kehadiran peserta didik selama kegiatan, (2) aktivitas religius (berdo'a dan menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya) dalam kegiatan, (3) aktivitas sosial dan emosional dalam berbagai kegiatan, (4) pembiasaan dan keteladanan karakter peserta didik, (5) pemahaman terhadap hal-hal yang bersifat konseptual teoritis terkait dengan materi pelatihan pramuka, dan (6) keterampilan peserta didik terhadap kompetensi pramuka yang ditetapkan. Evaluasi ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengamatan dan portofolio yang berupa hasil kerja individu maupun kelompok.

Evaluasi terhadap pembina/pelatih pramuka meliputi aspek: (1) kehadiran dan keteladanan, (2) penguasaan materi,

(2) penggunaan metode pelatihan, (3) pembiasaan dan contoh-contoh, (4) penggunaan bahasa, (5) sikap dan penampilan, (6) kejelasan dalam pembimbingan, dan (7) kemenarikan dan variasi pelatihan.

c. Pelaporan

Laporan mempunyai peranan yang penting pada pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka karena dalam pelaksanaan kegiatan dimana hubungan antara penanggung jawab dan pelaksanaan kegiatan merupakan bagian dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan adanya hubungan antara penanggung jawab dan pelaksanaan kegiatan baik yang berupa hubungan antara atasan dan bawahan, ataupun antara sesama pembina pramuka harus terjalin baik sehingga bisa mewujudkan pelaksanaan program dan pertanggung-jawaban akan terlaksana secara efektif dan efisien. Kerja sama diantara penanggung jawab dan pelaksanaan kegiatan bisa dibina melalui komunikasi baik komunikasi yang berbentuk lisan maupun tulisan (laporan). Agar laporan tersebut bisa efektif mempunyai syarat-syarat yang perlu dipenuhi demi terbentuknya laporan yang baik maka seseorang perlu mengetahui secara baik bagaimana pembuatan format laporan yang sempurna. Sehingga dengan laporan yang terformat bagus akan bisa bermanfaat baik dalam komunikasi maupun dalam mencapai tujuan pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka di sekolah.

Laporan program kegiatan ekstra kurikuler pramuka dapat berbentuk naskah atau buku karena berisi hal-hal yang terperinci berkaitan dengan data-data yang akurat dan lengkap. Laporan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdiri atas :

- 1) Penyusunan Laporan Kegiatan ekstra kurikuler pramuka yang berisi antara lain latar belakang, dasar hukum, tujuan, sasaran dan jumlah peserta didik, pembina dan pelatih, hasil yang dicapai, program pelaksanaan, masalah, dan solusinya.
- 2) Menyerahkan laporan ekstra kurikuler pramuka kepada kepala Sekolah dan instansi terkait.

2. Tindak lanjut hasil evaluasi program

Tindak lanjut hasil evaluasi program kegiatan ekstra kurikuler pramuka dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi hasil laporan kegiatan diantaranya kelengkapan pembina ekstrakurikuler pramuka terdiri atas:

- 1) Program Tahunan.
- 2) Program Semesteran.
- 3) Silabus materi kegiatan
- 4) Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK).
- 5) Pelaksanaan proses kegiatan.
- 6) Penilaian hasil kegiatan.
- 7) Pengawasan proses kegiatan.

Dengan demikian, dalam tindak lanjut hasil evaluasi program kegiatan ekstra kurikuler pramuka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut evaluasi program kegiatan ekstra kurikuler pramuka sasaran utamanya adalah kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka.
- 2) Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan pembina atau meningkatkan profesionalisme pembina, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi

kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.

- 3) Umpan balik akan member prtolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut evaluasi program kegiatan ekstra kurikuler pramuka.
- 4) Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong pembina/pelatih pramuka memperbaiki penampilan, dan kinerjanya.

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai berikut.

- 1) Mengkaji rangkuman hasil penilaian.
- 2) Apabila ternyata tujuan monitoring dan evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pramuka belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- 3) Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program kegiatan untuk memperbaiki masa berikutnya.
- 4) Membuat rencana tindak lanjut monitoring dan evaluasi berikutnya.
- 5) Mengimplementasikan rencana tindak lanjut tersebut pada masa berikutnya.
 - a) Ada lima langkah pembinaan kemampuan pembina melalui monitoring dan evaluasi, yaitu: (a) menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, (b) analisis kebutuhan,

- b) mengembangkan strategi pelatihan dan alat/bahan pelatiba pramuka,
- c) menilai, dan
- d) revisi.

D. Aktifitas Pembelajaran

1. Curah pendapat tentang pengalaman melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di satuan pendidikan yang dipimpinnya.
2. Mengkaji materi ajar dan deskripsi singkat laporan hasil evaluasi program
3. Curah pendapat tentang rencana tindak lanjut program peningkatan/pengembangan ekstrkurikuler pramuka.

E. Penilaian

1. Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan sikap, yaitu pada saat dilakukan diskusi dan presentasi. Penilaian sikap kesungguhan dalam kegiatan curah pendapat dan memberikan ide-ide terhadap permasalahan untuk dicarikan alternatif pemecahan masalah.
2. Penilaian pengetahuan dilakukan pada akhir pembelajaran melalui tes. Penilaian pengetahuan terkait dengan tujuan dan manfaat evaluasi program.
3. Penilaian keterampilan dilakukan pada saat mengkomunikasikan gagasan/ide/pikiran-pikiran dalam mengkaji laporan hasil ME dan penyusunan tindak lanjut untuk peningkatan/pengembangan program ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, keterampilan mengkomunikasikan

F. Rangkuman

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan diakhiri dengan kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan serta tindak lanjut yang perlu dilakukan sebagai satu kesatuan untuk dari sistem manajemen.

Monitoring terhadap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikulerpramuka bertujuan untuk dapat mengawal dan memastikan kegiatan ekstrakurikulerpramuka telah berjalan sesuai dengan program yang direncanakan dan ditetapkan. apabila didapati hal-hal yang tidak sesuai dengan program yang direncanakan dan ditetapkan, ada masalah atau kendala yang dihadapi dapat dicarikan solusi atau pemecahannya agar pelaksanaan kegiatan program kegiatan ekstra kurikulerpramuka tidak sampai terhambat terlalu besar pada pelaksanaan kegiatannya, sehingga kegiatan ekstrakurikulerpramuka dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektivan dan efisiensi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka termasuk kendala dan masalah serta solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan evaluasi ini diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar menjadi lebih baik pada masa mendatang.

G. Refleksi

1. Bagaimana sikap yang harus ditunjukkan ketika rencana tindak lanjut yang disampaikan kelompok lain berbeda dengan pendapat atau pengalaman pribadi Anda?

2. Jika instrumen evaluasi program ekstrakurikuler pramuka akan dikembangkan di lapangan, pada komponen manakah yang menjadi prioritas? Mengapa demikian?
3. Apa yang akan dilakukan di KKKS/ MKKS untuk mengembangkan program ekstrakurikuler pramuka di satuan pendidikan yang Anda pimpin atau bina?

Daftar Pustaka

- Imron, Ali. 1995. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Imron, Ali. 2009. *Peningkatan Ketahanan Mental Remaja Melalui Pengintegrasian Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Soft-Skill dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah*. Jakarta: DP2M, Ditjen Dikti, Kemdiknas.
- Imron, Ali. 2010. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Grand Design Pembangunan karakter bangsa 2010-2015*. Jakarta: Kemdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- Pusat Kurikulum & Perbukuan, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelatihan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdiknas.
- Pusat Kurikulum & Perbukuan, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Konsep Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdiknas.
- Pusat Kurikulum & Perbukuan, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Pengembangan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemdiknas.
- Pusat Pembinaan Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sailah, Illah. 2007. *Pengembangan Soft Skills dalam Kerangka Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemdiknas..
- SK Kwartir Nasional : Nomor 177 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Gerakan Pramuka Tingkat Nasional
- SK Kwartir Nasional : Nomor 178 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Gerakan Pramuka Tingkat Daerah.
- SK Kwartir Nasional : Nomor 179 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Gerakan Pramuka Tingkat Cabang.
- Undang-undang Nomor 12 tahun 2000 tentang Kepramukaan



**PUSAT PENGEMBANGAN TENAGA KEPENDIDIKAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2014**